

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah :

1. Kompetensi Guru yang Belum Diklat di Sekolah Menengah Tingkat Pertama Se-Kecamatan Plumbon

Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa Kompetensi Guru yang Belum Diklat di Sekolah Menengah Tingkat Pertama Se-Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon berada dalam kategori sangat tinggi, dengan menggunakan perhitungan melalui WMS diperoleh nilai rata-rata keseluruhan dimensi yakni sebesar 4,02. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru yang belum diklat di Sekolah Menengah Tingkat Pertama Se-Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon memiliki kompetensi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari seluruh dimensi kompetensi guru yang telah dilaksanakan dengan baik, seperti dimensi pedagogik, dimensi kepribadian, dimensi sosial, dan dimensi profesional.

2. Kompetensi Guru yang Sudah Diklat di Sekolah Menengah Tingkat Pertama Se-Kecamatan Plumbon

Sebagaimana hasil temuan pada variabel X_1 , Hasil temuan penelitian pada variabel X_2 pun menunjukkan bahwa Kompetensi Guru yang Sudah Diklat di Sekolah Menengah Tingkat Pertama Se-Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon berada dalam kategori sangat tinggi pula, dengan menggunakan perhitungan melalui WMS diperoleh nilai rata-rata keseluruhan yakni sebesar 4,46. Maka, dapat disimpulkan bahwa guru yang sudah diklat di Sekolah Menengah Tingkat Pertama Se-Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon telah memiliki kompetensi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari seluruh dimensi kompetensi yang telah dilaksanakan

dengan baik, seperti dimensi pedagogik, dimensi kepribadian, dimensi sosial, juga dimensi profesional.

3. Komparasi Kompetensi Guru yang Belum Diklat dengan Guru yang Sudah Diklat di Sekolah Menengah Tingkat Pertama Se-Kecamatan Plumbon

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi guru yang belum diklat dengan guru yang sudah diklat di Sekolah Menengah Tingkat Pertama Se-Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon”. Berdasarkan hasil perhitungan t-test dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0, diperoleh nilai Signifikansi atau Sig. (2-tailed) adalah 0,99 yakni lebih besar dari 0,05 (**0,99 > 0,05**), maka H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga hipotesis yang diajukan peneliti ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 . Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi guru yang belum diklat dengan guru yang sudah diklat di Sekolah Menengah Tingkat Pertama Se-Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

B. Implikasi

Sesuai dengan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi guru yang belum diklat dengan guru yang sudah diklat di Sekolah Menengah Tingkat Pertama Se-Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Namun, secara statistik yakni melalui perhitungan WMS, kompetensi guru yang sudah diklat mengalami peningkatan skor dibandingkan dengan kompetensi guru yang belum diklat. Perbedaan yang paling menonjol terdapat dalam dimensi kompetensi profesional pada item no.62 yakni mengenai pemanfaatan ICT dalam berkomunikasi dan pelaksanaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan. Dimana guru yang sudah diklat memiliki kompetensi profesional yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang belum diklat. Hal ini menunjukkan

bahwa adanya pelaksanaan diklat memberikan implikasi atau dampak yang positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.

Salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan adalah kemampuan yang ada dalam diri guru. Untuk itu, setiap pimpinan sekolah perlu kiranya untuk memperhatikan kompetensi yang dimiliki guru. Kompetensi tersebut salah satunya dapat diperoleh melalui program pendidikan dan pelatihan.

Program diklat yang mengupayakan pembekalan berbagai pengetahuan dan keterampilan bagi peserta diklat, dalam hal ini guru menjadi kurang bernilai jika tidak diteruskan dengan pembinaan dan pemantauan secara simultan oleh pihak terkait. Artinya, peran kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk membuat program lanjutan pasca diklat yang diikuti oleh guru. Jika guru mengimplementasikan hasil yang diperoleh dari diklat, maka guru akan mempunyai kualitas yang baik, tanggung jawab profesi guru sebagai pengajar dan pendidik juga akan meningkat.

Melalui penelitian ini diharapkan Sekolah Menengah Tingkat Pertama Se-Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dapat mengetahui sejauh mana perbedaan antara kompetensi guru yang belum diklat dengan guru yang sudah diklat di sekolahnya masing-masing. Sehingga, pihak sekolah menyadari akan pentingnya diklat bagi peningkatan kompetensi guru.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi guru yang belum diklat dengan guru yang sudah diklat di Sekolah Menengah Tingkat Pertama Se-Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, maka peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai masukan ataupun bahan pertimbangan dimasa mendatang.

1. Bagi Sekolah

Perlunya dukungan pimpinan satuan kerja dalam peningkatan kompetensi guru, demi terciptanya perubahan pola-pola pembelajaran yang efektif dan inovatif dengan dilakukannya monitoring, evaluasi dan supervisi

terhadap para guru yang belum diklat juga pada guru yang telah mengikuti berbagai macam kegiatan diklat, sehingga pertanggungjawaban mereka tidak sebatas melaporkan hasil diklat, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana menggunakan dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru yang Belum Diklat

Secara umum, guru di Sekolah Menengah Tingkat Pertama Se-Kecamatan Plumbon telah mempunyai kompetensi yang baik meskipun belum pernah melakukan diklat. Namun, guru adalah jabatan profesi yang menuntut adanya persyaratan tertentu. Dengan demikian, guru sebagai jabatan profesional memerlukan pendidikan lanjutan dan latihan khusus karena dalam jabatan tersebut diperlukan kemampuan menganalisis, merencanakan, menyusun program, mengelola, mendiagnosis, dan menilai. Sesuai dengan temuan penelitian bahwa perbedaan yang paling menonjol terdapat dalam dimensi kompetensi profesional yakni pada item no.62 mengenai pemanfaatan ICT dalam berkomunikasi dan pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran pada guru yang belum diklat untuk segera melakukan diklat, khususnya diklat multimedia demi memaksimalkan kompetensi yang dimiliki.

3. Bagi Guru yang Sudah Diklat

Guru yang sudah mengikuti diklat di Sekolah Menengah Tingkat Pertama Se-Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon telah memiliki kompetensi yang baik. Namun ada beberapa yang kurang memaksimalkan kualitas kerjanya. Diketahui bahwa perbedaan yang paling menonjol terdapat dalam dimensi kompetensi profesional pada item no.62 yakni mengenai pemanfaatan ICT dalam berkomunikasi dan pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Oleh karenanya, peneliti memberikan saran pada guru yang sudah diklat untuk mengikuti diklat multimedia secara berkesinambungan serta mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui diklat dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai kinerja yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam melakukan penelitian ini. Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji dan memperdalam pembahasan mengenai peningkatan kompetensi guru yang diperoleh melalui program pendidikan dan pelatihan. Peneliti juga menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan perencanaan yang lebih matang terhadap penelitian, agar penelitian selesai sesuai dengan waktu yang ditargetkan.

Penelitian mengenai komparasi kompetensi guru yang belum diklat dengan guru yang sudah diklat di Sekolah Menengah Tingkat Pertama Se-Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sehingga perbedaan dari kedua variabel hanya diketahui secara statistik. Untuk mengetahui perbedaan secara lebih spesifik dan terperinci, peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti mengenai hal tersebut dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.